

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kapal serta dari hasil uraian pembahasan mengenai penyebab tidak optimalnya pelaksanaan *lashing container* di MV. MOL GLIDE, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tata cara *lashing container* di atas kapal tidak dilaksanakan dengan baik oleh *crew* di atas kapal karena beberapa personel yang *on board* di atas kapal yang kurang berpengalaman kerja di kapal *container* dan kurang terperinci Standar Operasional Prosedur di kapal MV. MOL GLIDE mengenai tata cara pelaksanaan *lashing container* serta belum terdapatnya ketetapan baku *standard lashing container* untuk 1 (satu) *Tier*, 2 (dua) *Tier* dan seterusnya yang membuat Standar Operasional Prosedur tidak dilaksanakan dengan baik dan sebagai mestinya oleh para personel dinas jaga pelabuhan.
2. Bahwa *crew* yang bertugas pada saat proses *lashing container* tidak peduli terhadap *lashing* di atas kapal karena beberapa personel baru yang terlibat dinas jaga di atas kapal belum mempunyai pengalaman kerja di atas kapal *conatiner* dan belum memahami arti penting *lashing*. Selain itu beberapa *crew* baru saja mendapatkan promosi *rank*, sehingga masih belum *familiar* dengan tugasnya yang baru sebagai personel dinas jaga pelabuhan.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk mengoptimalkan pelaksanaan *lashing* di atas kapal MV. MOL GLIDE diantaranya, yaitu :

1. Untuk mengoptimalkan *lashing container* di atas kapal yang tidak dilaksanakan dengan baik oleh *crew* di atas kapal peneliti menyarankan Nakhoda atau *Chief Officer*, menetapkan dan mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur proses *lashing container* lebih terperinci dan detail tentang proses *lashing* dan menetapkan ketetapan baku perihal *lashing container* tiap *tier* di atas kapal sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam *cargo securing manual book*, saran terlampir.
2. Untuk meningkatkan kurangnya kepedulian *crew* tentang *lashing* muatan. Peneliti menyarankan agar pada saat perusahaan melakukan *recruitment* memprioritaskan pelaut yang telah memiliki pengalaman kerja pada kapal *container* atau memberikan pelatihan pada *crew* baru yang belum mempunyai pengalaman di atas kapal *container* sebelum *crew on board* mengenai *standard lashing container*, sehingga proses *lashing* muatan di atas kapal dapat dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan dan sebaiknya Nakhoda membudayakan keselamatan dan kecakapan pelaut yang baik atau *good seaman ship* khususnya dalam penanganan muatan di atas kapal yaitu, senantiasa memastikan bahwa *lashing container* di atas kapal sudah sesuai dengan ketetapan yang terdapat di dalam *cargo securing manual*, pada kondisi segala cuaca.